

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Kementerian Perindustrian telah merancang Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah *roadmap* (peta jalan) yang terintegrasi untuk dapat mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era Industry 4.0. Agar dapat mencapai sasaran dalam memasuki era Industri 4.0. Dalam memasuki era Industri 4.0 ini Kementerian Perindustrian harus memiliki langkah kolaboratif dan melibatkan pemangku kepentingan, mulai dari asosiasi, pelaku industri maupun institusi pemerintahan hingga unsur akademis.

Sektor manufaktur nasional harus siap menuju perubahan besar dalam menghadapi revolusi industri keempat atau industri 4.0.

Menurut Menteri Perindustrian RI pada sosialisasi roadmap industri 4.0 mengatakan “Sejak tahun 2011, Indonesia telah memasuki Industry 4.0, yang ditandai meningkatnya konektivitas interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi,” Revolusi industri generasi pertama ditandai oleh penggunaan mesin uap untuk menggantikan tenaga manusia dan hewan. Kemudian, generasi kedua, melalui penerapan konsep produksi massal dan mulai dimanfaatkannya tenaga listrik. Dan generasi ketiga, ditandai dengan penggunaan teknologi otomasi dalam kegiatan industri “Pada revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya, tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik”.

Sekjen Kementerian Perindustrian Haris Munandar mengatakan salah satu strategi Indonesia dalam memasuki Industri 4.0 yaitu menyiapkan lima sektor

industri manufaktur yang akan menjadi percontohan untuk memperkuat fundamental struktur industri di Tanah Air. Ada pun ke lima sektor tersebut, yaitu Industri Makanan dan Minuman, Industri Otomotif, Industri Elektronik, Industri Kimia, serta Industri Tekstil. “Melalui komitmen dan partisipasi aktif dari pemerintah, swasta dan publik melalui kemitraan yang tepat sasaran, kita semua yakin bahwa *Industry 4.0* akan membawa manfaat bagi bangsa dan Negara,”

Industri 4.0 akan meningkatkan produktivitas industri dan membuka lapangan pekerjaan maupun membuka pasar hingga ke luar negeri. Dalam mengimplementasikan industri 4.0 ini juga akan mengubah dunia pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus dalam mengikuti era digital.

Revolusi Industri 4.0 yaitu mengajak para pelaku industri ataupun pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan peran maupun fungsi internet untuk mengembangkan bisnis atau usaha yang sedang dijalankan.

Beberapa negara yang telah memiliki program untuk mendukung industrinya atau mengembangkan industrinya menuju Industri 4.0 antara lain Negara Jerman, Inggris, Amerika Serikat, Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, Thailand bahkan Vietnam. Kebijakan ini di buat untuk menyiapkan atau menerapkan *Industry 4.0*, menjadi agenda utama pembahasan di *World Economic Forum* di Davos dan *Global Manufacturing and Industrialisation Summit 2017* di Abu Dhabi.

Salah satu unit dilingkungan Kementerian Perindustrian RI adalah Biro Hubungan Masyarakat yang di dalam aktivitas sehari-hari ialah mengadakan komunikasi antara organisasi lembaga pemerintah dan publik untuk dapat meningkatkan hubungan yang pengertian maupun dukungan antara humas dengan perusahaan, lembaga ataupun publik agar dapat tercapainya suatu tujuan tertentu.

Dengan dibentuknya humas pada instansi pemerintah, khususnya pada Kementerian Perindustrian maka penyebarluasan kegiatan atau pemerintah (Kementerian Perindustrian) menjadi tugas Biro Hubungan Masyarakat baik penyebaran informasi melalui media-media maupun interaksi secara langsung.

Suksesnya program pemerintah saat ini bukan hanya ditentukan oleh tercapainya program tersebut, melainkan juga ditentukan oleh faktor seberapa jauh masyarakat mengetahui perkembangan pelaksanaan program pemerintah tersebut dan ikut serta dalam pelaksanaannya.

Hal ini dapat dilihat bahwa Humas memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan program, mengelola, dan mengembangkannya agar berjalan dengan optimal. Kementerian Perindustrian bekerja ekstra untuk mensosialisasikan Program Industri 4.0 kepada masyarakat khususnya para pelaku industri dan pihak terkait.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran humas dalam menyebarluaskan informasi program pemerintah khususnya di lingkungan Kementerian Perindustrian. Sesuai dengan hal itu peneliti mengambil judul “Peran Humas Kementerian Perindustrian dalam Mensosialisasikan Program Industri 4.0”.

1.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis berfokus kepada Peran Humas Kementerian Perindustrian dalam mensosialisasikan program Industri 4.0.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana peran Humas Kementerian Perindustrian dalam mensosialisasikan Program Industri 4.0?
- b. Faktor yang menjadi hambatan Humas Kementerian Perindustrian dalam mensosialisasikan Program Industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran humas Kementerian Perindustrian dalam mensosialisasikan program Industri 4.0.
- b. Untuk mengetahui hambatan humas Kementerian Perindustrian dalam mensosialisasikan program Industri 4.0.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh hasil penelitian adalah :

- a. Manfaat Akademis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang peran humas di Kementerian Perindustrian, khususnya dalam mensosialisasikan program Industri 4.0.
 - 2) Sebagai pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan humas khususnya dalam melaksanakan kegiatannya.
 - 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi khalayak pembaca yang ingin mendalami ilmu kehumasan.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Dapat menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi humas umumnya, dan khususnya bagi instansi dalam menyusun kebijakan dan kegiatan dalam rangka mencapai sasarnya

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA